

**MENGEMBANGKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI BADAN USAHA
MILIK DESA DI DESA GRENGGENG KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Imam Nurwanto
18102030041**

**Dosen Pembimbing:
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-882/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **MENGEMBANGKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA GRENGGENG KABUPATEN KEBUMEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM NURWANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030041
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 647d36ad82a53



Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 647d86164a163



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 647ea2ddea165



Yogyakarta, 29 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647ea5cc7b05b



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Nurwanto
NIM : 18102030041
Judul Skripsi : "Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes Di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen"

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 1 010

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Nurwanto
NIM : 18102030041
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes Di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yang menyatakan



Imam Nurwanto
NIM: 18102030041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang luar biasa kepada Allah SWT saya mampu menikmati setiap proses perjalanan dalam menuntut ilmu. Saya persembahkan skripsi ini untuk beberapa orang yang telah berkontribusi besar dalam hidup saya:

- a. Ibu saya Darsiyah yang selalu menjadi inspirasi dalam hidup saya dan selalu memberikan kasih sayang dengan setulus hati sejak saya lahir sampai proses panjang perjalanan hidup saya dalam menuntut ilmu hingga saat ini.
- b. Bapak saya Tukijan yang selalu mendukung dan memberikan support saya untuk selalu semangat dan konsisten dalam menuntut ilmu dan mengajarkan untuk selalu berjuang.
- c. Adik saya Aldi Saputra yang selalu menemani dan saling menguatkan dalam setiap proses perjuangan dalam menuntut ilmu hingga saya mampu sampai di titik ini.
- d. Kepada seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan support dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya”

(Q.S Surah Ar-Ra'd: 11)

“Percayalah pada kemampuan dirimu sendiri dan jangan pernah bergantung pada orang lain”

(Imam Nurwanto)

“Anglaras ilining banyu, angeli nanging ora keli”

(Raden Sunan Kalijaga)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rasa syukur yang luar biasa peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes Di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen”. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada sang revolusioner sejati Nabi Agung Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat *syafaatnya*. Amiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu peneliti tidak sanggup menyelesaikanya tanpa bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk doa, dukungan ilmu pengetahuan, pengalaman maupun materiil. Untuk itu perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku dosen pembimbing akademik.

4. Siti Aminah, S. Sos,I., M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, motivasi dan bimbingan setiap saat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu serta berbagi pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga ilmu Bapak dan Ibu diterima sebagai amal jariyah. Amiin.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Tukijan dan Ibu Darsiyah yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan dalam proses menuntut ilmu sehingga bisa melanjutkan kuliah, adik tercinta Aldi Saputra yang memberikan dukungan secara moriil maupun materiil kepada peneliti.
7. Pemerintah Desa Grenggeng Bapak Eri Listiawan selaku Kepala Desa Grenggeng yang telah menerima dengan baik dan memberikan izin penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam mencari informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengurus BUMDes Mandiri Sakti Bapak Danang Sudrajat selaku Direktur BUMDes dan Mas Doni Kepala Unit BUMDes yang selalu menemani dalam proses mencari informasi dan seluruh masyarakat Grenggeng yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kenangan dan memori selama menimba ilmu di Yogyakarta.
10. Korps Jawara The Gold Generation 2018 sahabat seperjuangan yang setia menemani selama berproses di Rayon Pondok Sahabat yakni Millah, Fajar, Eka, Tyas, Ateng, Elly, Rahman, Faiz, Dilla, Mitong, Faiz, Luluk, Saiful, Sakur dan seluruh sahabat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu kebersamai dalam suka, duka dan perjuangan yang begitu luar biasa.
11. Para mentor diskusi yakni Bang Ipul, Bang Willy, Bang Suhairi, Bang Iqbal Sanusi, Bang Dion serta teman-teman Korps Akasara, Bahtera, Kops Batara, Korps Lentera, Korps Basoka yang selalu memberikan wawasan keilmuan dan membuat pribadi ini menjadi pribadi yang semakin baik.
12. Sahabat-sahabat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Patra, Jazuly, Sayyidah, Yuda, Zuhdy, Umam, Labib yang selalu mewarnai hari-hari selama menjadi kader.
13. Segenap keluarga besar BROK Familia 2016 yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu ada dalam suka maupun duka untuk saling menguatkan satu dengan lainnya.
14. Segenap teman-teman KKN 105 Kelompok 88 Desa Bejiruyung UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kepala Desa Bejiruyung Bapak Sofingi dan teman-teman Gerakan Bejiruyung Bersedekah yang telah memberikan

wawasan dan pengalaman baru yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan terbaik kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan keikhlasan seluruh pihak yang telah peneliti sebutkan di atas menjadi perantara dimudahkannya segala urusan di masa depan dan mendapatkan balasan terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang diperlukan agar skripsi ini dapat dipublikasikan dengan hasil yang maksimal serta demia kebaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Peneliti

Imam Nurwanto
NIM.18102030041

DAFTAR ISI

MENGEMBANGKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA GRENGGENG KABUPATEN KEBUMEN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Kajian Teori	16
H. Metodologi Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM DESA GRENGGENG DAN BUMDES MANDIRI SAKTI.....	36
A. Gambaran Umum Desa Grenggeng	36
B. Gambaran Umum BUMDes Mandiri Sakti.....	44
BAB III PEMBAHASAN	47
A. Proses Mengembangkan Kearifan Lokal	47
B. Hasil Pengembangan Kearifan Lokal Melalui BUMDEs Mandiri Sakti ...	61

C. Analisis Proses dan Hasil Pengembangan Kearifan Lokal Melalui Badan Usaha Milik Desa	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DOKUMENTASI.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Wisata Grenggeng.....	38
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Grenggeng.....	44
Gambar 3. 1 Upaya Menemukan Potensi Desa Melalui BUMDes Mandiri..	48
Gambar 3. 2 Potensi Wisata Desa Grenggeng.....	49
Gambar 3. 3 Makam Syekh Baribin	62
Gambar 3. 4 Pengrajin Anyaman Pandan.....	66
Gambar 3. 5 Pasar Perengkali	69
Gambar 3. 6 Warung BUMDes Mandiri Sakti	71
Gambar 3. 7 Padi Organik	73
Gambar 3. 8 Aula Pelatihan BUMDes	76
Gambar 3. 9 Festival Kebudayaan dan Kesenian	78
Gambar 3. 10 Media Digital Desa.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk	39
Tabel 2. 2 Kondisi Pendidikan	40
Tabel 2. 3 Kondisi Ekonomi	41

ABSTRAK

Imam Nurwanto, (18102030041). **Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen**. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hadirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2016 tentang desa memberikan semangat baru untuk menggerakkan potensi ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal desa yang dimiliki yang meliputi potensi sumber daya alam (SDA), potensi sosial dan potensi budayanya. Salah satu desa di Jawa Tengah yang memiliki potensi lokal yang beragam Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen yang kental akan warisan budayanya. Banyaknya potensi yang terdapat di Desa Grenggeng justru belum mampu dikelola secara maksimal karena belum terintegrasi satu potensi dengan potensi lainnya. Maka diperlukan pengelolaan yang baik agar potensi yang ada dapat dikembangkan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes beserta hasil pengembangannya yang telah dilakukan oleh pengelola BUMDes. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan yang divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes melewati lima tahapan yaitu menemukan potensi, menentukan impian, merancang *timeline*, menentukan stakeholder dan implementasi program. Hasil pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes terhadap masyarakat yakni menemukan potensi yang dapat membuka lowongan pekerjaan baru, peningkatan pendapatan masyarakat, kemandirian dalam bidang usaha baik individu maupun kelompok dan peningkatan pendapatan secara merata di masyarakat.

Kata kunci: *Mengembangkan Kearifan Lokal, BUMDes, Desa Grenggeng*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen**. Agar dapat memahami dan menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul tersebut, maka peneliti perlu memberi penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kearifan Lokal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sehingga pengembangan dapat diartikan suatu proses, cara atau metodologi sehingga menjadikan sesuatu secara bertahap dan teratur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai¹. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses tindakan untuk mengembangkan sesuatu yang baru maupun yang lama dengan tujuan untuk menyempurnakan sesuatu tersebut sehingga tercipta hasil yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kearifan lokal atau yang sering disebut (*local wisdom*) merupakan identitas dan pandangan hidup yang berwujud aktivitas yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, hlm. 800.

dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka².

Adapun yang peneliti maksud mengenai kearifan lokal yakni sesuatu yang berpotensi untuk dikembangkan di desa³. Beberapa kearifan lokal tersebut yaitu:

- a. Sumber Daya Alam
- b. Sosial
- c. Budaya

Maka dalam penelitian ini dalam mengembangkan kearifan lokal ialah tindakan untuk menjadikan aset sumber daya alam, aset sosial dan aset budaya menjadi sesuatu yang lebih fungsional tanpa menghilangkan identitas budayanya untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. BUMDes

BUMDes merupakan badan usaha desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola asset, potensi dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan

² Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", Jurnal Gema Keadilan, vol. 5, no. 1 (Oktober: 2018), hlm. 17.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Bahasa* (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hlm 358.

masyarakat⁴. Lembaga unit usaha yang memiliki payung hukum dan masyarakat memiliki hak untuk mengelola aset-aset dan pengelolaan potensi lainya yaitu BUMDes. BUMDes didirikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pengelolaan asset-asset desa, menciptakan kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁵.

3. Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen

Peneliti mengambil penelitian di Desa Grenggeng kabupaten Kebumen karena memiliki luas wilayah yang sangat luas dan ada banyak potensi lokal yang terdapat di desa ini. Potensi yang beragam tersebut yakni bentang alam, bentang sosial dan bentang budaya dengan beragam potensi yang dimilikinya, masih dikelola secara mandiri dan belum ada campur tangan investor sehingga masyarakat mengelolanya secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen adalah sebuah penelitian yang akan membahas mengenai pengembangan beberapa potensi yang dimiliki seperti potensi alam, potensi sosial dan potensi budayanya yang akan dikembangkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴ Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, hlm 3.

⁵ Amelia Sri Kusuma Dewi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa", *Journal of Rural and Development*, vol. 5: 1, (Februari 2014), hlm. 1-2.

B. Latar Belakang

Hadirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa atau yang lebih dikenal dengan UU Desa memberikan semangat baru dan nafas segar bagi kalangan masyarakat desa, bagaimana menggerakkan potensi ekonomi masyarakat berbasis asset desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai upaya gerakan mata pencaharian yang berkelanjutan (*sustainable livelihood*). Melalui pengembangan potensi yang terdapat di desa, seperti asset alam pegunungan asset budaya dan pantai serta modal sosial kultur lainnya yang terdapat di masyarakat desa, kini dapat dikembangkan lebih jauh lagi menuju gerakan kemandirian ekonomi berbasis wirausaha desa.⁶

Ketika berbicara asset alam biasanya meliputi asset alam pegunungan dan pantai dimana ketika dikelola menjadi destinasi wisata, penggerak utamanya adalah kekuatan pasar (modal), yaitu para pemilik pemodal melakukan investasi politik dengan pemerintah daerah, kemudian memegang kendali atas pengelolaan lahan dan menguasai pengelolaan destinasi pariwisata tanpa melibatkan masyarakat setempat. Model pengelolaan ekonomi pariwisata seperti ini hanya akan memperkuat pemilik modal (investor) melalui pola patron dan klien, karena investor akan menjadi patron dengan kekuatan modal (*capital*) dan jaringan yang dimilikinya, sementara masyarakat setempat hanya akan menjadi klien berupa pekerja dan kuli dalam kegiatan pariwisata di wilayahnya. Model praktek seperti ini umum terjadi pada model pariwisata yang digerakkan oleh korporasi seperti yang terjadi di

⁶ Zunaji zamroni, dll. *Desa Mengembangkan Sumber Penghidupan Berkelanjutan* (Yogyakarta: IRE, 2015).

Bali, Lombok, dan tempat-tempat lain di Indonesia.⁷ Oleh karena itu setiap masyarakat memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan kearifan lokal yang ada dengan menggerakkan komunitas warga (subjek pembangunan desa) untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diharapkan agar desa mampu menentukan arah pembangunan secara mandiri dengan mengembangkan potensi dan kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Kearifan lokal yang terdapat di suatu masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong kemajuan dan perkembangan suatu desa sebagai modal kekayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak bisa dipungkiri jika wilayah pedesaan memiliki kekayaan kearifan lokal yang beragam dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Tercatat hingga tahun 2021 jumlah desa di Indonesia mencapai 84.096 desa/kelurahan yang tersebar di Indonesia. Maka tidak heran jika setiap daerah atau desa memiliki potensi yang sangat beragam dengan karakteristik kearifan yang menjadi identitas lokal yang melekat pada setiap desa.⁸

Kearifan lokal (local wisdom) yaitu suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan masyarakat yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah atas

⁷ Abdur Rozaki, Siti Rohaya, “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis Bumdes: Studi Interkoneksi Bumdes Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3:1, (Mei, 2019), hlm. 2.

⁸ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Potensi Desa 2021*. (Jakarta:Badan Pusat Statistik.2022).

pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat serta bersifat bijaksana, bernilai baik, penuh kearifan dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.⁹

Kearifan lokal adalah fenomena yang luas dan komprehensif. Kearifan lokal memiliki cakupan yang cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal yang beragam dapat berupa kearifan lokal yang telah lama ada yang diwariskan dari generasi ke generasi maupun kearifan lokal yang baru muncul sebagai hasil interaksi dengan masyarakat dan budaya lain.¹⁰

Untuk mampu menggali dan mengembangkan kearifan lokal yang ada pada suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan sebuah badan usaha desa yang mengatur, menyalurkan dan mengelola hasil pengembangan asset dan potensi desa. Salah satu caranya yaitu melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yang dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).¹¹

BUMDes adalah badan usaha desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola asset, potensi dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan

⁹ Cia Syamsiar, "Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Rupa" Jurnal ISI Surakarta Vol 2, No 1, 2022, hlm. 1.

¹⁰ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", Jurnal Gema Keadilan, vol. 5, no. 1 (Oktober: 2018), hlm. 17.

¹¹ Muhammad Ash-Shidiqy, "Potensi Desa dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Badan Usaha Milik Desa", Jurnal Aplikasi Ilmu Agama-Agama, Vol. 22, No.1, 2022, hlm 2.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹² BUMDes didirikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pengelolaan asset-asset desa, menciptakan kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹³ Dalam konteks pembangunan di wilayah desa, BUMDes sangat menarik untuk dikaji dan dikembangkan karena berangkat dari potensi lokal dengan melibatkan komunitas warga di suatu daerah serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.¹⁴

Kegiatan pariwisata berbasis BUMDes kini sangat menjanjikan untuk terus dikembangkan, apalagi dengan hadirnya UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai payung hukum yang kuat diharapkan mampu menjadikan desa sebagai pusat perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta sebagai usaha desa dengan model wisata yang diinisiasi dan dikelola oleh rakyat (*people driven*). UU Desa yang memberikan kewenangan kepada masyarakat secara leluasa untuk dapat mengembangkan kearifan lokalnya dalam membuat perencanaan dan pengelolaan yang berbasis lokalitas di setiap daerah. Tidak heran jika BUMDes menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa dalam mengembangkan ekonomi berbasis kekuatan warga dan kearifan lokalnya,

¹² Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, hlm 3.

¹³ Amelia Sri Kusuma Dewi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa", *Journal of Rural and Development*, vol. 5: 1, (Februari 2014), hlm. 1-2.

¹⁴ Abdur Rozaki, Siti Rohaya, "Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis Bumdes: Studi Interkoneksi Bumdes Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3:1, (Mei, 2019).

dibanding pendekatan pengembangan ekonomi sebelumnya yang mayoritas menggunakan pendekatan korporasi.¹⁵

Beberapa kelebihan ekonomi berbasis kearifan lokal bagi masyarakat melalui BUMDes yaitu : *Pertama*, kendali dan control atas asset desa berada di tangan warga lokal, hal ini membuat arah pembangunan desa dan orientasi pengembangan usaha bisnis sosial yang lebih menguntungkan masyarakat secara kolektif, bukan sebatas perseorangan (*person*). *Kedua*, pertumbuhan dan perputaran ekonomi akan lebih besar berputar di lingkungan masyarakat sehingga manfaatnya juga lebih cepat dirasakan bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk meminimalisir potensi perputaran dan keuntungan ekonomi agar tidak tersedot keluar oleh kekuatan dari pihak luar masyarakat. *Ketiga*, aspek sosial budaya akan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat lokal untuk terus menjaga warisan kebudayaan dan kearifan lokal di masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga kekayaan sosial budaya di masyarakat agar tidak terhegemoni budaya dari luar desa, karena tentu setiap daerah memiliki kearifan lokalnya masing-masing dengan kekayaan yang beragam.¹⁶

Salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal yaitu di Desa Grenggeng, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Desa Grenggeng adalah Desa yang memiliki sejarah panjang di Kebumen, sebagai desa yang berasal dari penggabungan 7 Desa. Hal ini membuat Desa Grenggeng

¹⁵ *Ibid.*, hlm 3.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 3.

memiliki karakteristik masyarakat yang begitu majemuk dan beragam. Desa Grenggeng juga merupakan desa dengan wilayah geografis terluas dan memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Pada tahun 1995 desa ini pernah mendapatkan penghargaan Kalpataru karena kerajinan anyamanya atas jasanya dalam menjaga melestarikan lingkungan hidup di Indonesia. Desa Grenggeng memiliki banyak asset dan kearifan lokal yang sangat beragam seperti Makam Syech Baribin, Wisata Kuliner Pasar Perengkali, Kerajinan Anyaman Daun Pandan, Pasar Desa Grenggeng.¹⁷

Kearifan kearifan lokal yang ada di Desa Grenggeng memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya yang terus dilestarikan oleh masyarakat. Beberapa kearifan lokal yang ada di Desa Grenggeng diantaranya yaitu: *Pertama*, daun pandan menjadi kerajinan anyaman pandan yang sudah secara turun menurun di Desa Grenggeng. Yang unik dari kerajinan anyaman pandan karena memiliki berbagai motif dan setiap motif memiliki filosofi tersendiri seperti motif klasik, motif beras wutah, motif untu walang, mata derik dan motif ganefo. Ganefo sendiri adalah singkatan dari *Games of New Emerging Forces* sebuah pesta olahraga yang digalang Presiden Sukarno pada tahun 1963 sebagai upaya untuk menyatukan negara-negara yang baru merdeka.

¹⁷ Dokumen Pemerintah Profile Badan Usaha Milik Desa Mandiri Sakti Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Kedua, kebudayaan kuda lumping sebuah seni pertunjukan tari tradisional masyarakat yang telah berdiri sejak pra kemerdekaan. Seni tari ini menggunakan alat music seperti kendang gamelan dan menggunakan kuda lumping. *Ketiga*, pasar tradisional perengkali yaitu sebuah pasar kuliner tradisional tanpa bahan pengawet, tanpa plastic dan tanpa pewarna kimia. Disebut tradisional karena pasar ini menggunakan transaksi yang sangat unik yaitu menggunakan uang gepeng yang terbuat dari bambu yang potong menjadi kepingan kecil. Seluruh transaksi pembelian harus ditukarkan dengan uang gepeng di pintu masuk, sehingga seluruh perputaran ekonominya dapat dikelola dengan baik dan maksimal. Pasar tradisional perengkali hanya dibuka setiap selapan sekali atau 38 hari sekali.¹⁸ Pasar tradisional perengkali dalam satu hari bisa memiliki perputaran ekonomi mencapai 15-20 juta total omset yang masuk.¹⁹

Potensi desa yang sangat beragam dengan perputaran ekonomi yang besar dari desa ini, masih memiliki beberapa kekurangan dalam hal pengelolaan dan pengembangan potensi kearifan lokalnya. Sehingga potensi yang ada di desa masih belum maksimal dalam memberikan manfaat secara luas bagi masyarakat sekitar. Pasar Desa Grenggeng juga sebelumnya hanya dikelola oleh sebagian masyarakat bahkan pihak Pemerintah Desa hanya menerima setoran untuk kas desa tanpa mengetahui perputaran ekonomi di Pasar Desa dan pengelolaan keuangan Pasar Desa, padahal pasar ini secara

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁹ Wawancara dengan Mas Doni Pengelola BUMDes Mandiri Sakti Desa Grenggeng, Selasa 11 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB.

geografis berada di kawasan tanah asset Desa. Selain itu para pengrajin yang memiliki karya baik individu maupun kelompok masih berjalan masing-masing, sehingga tidak adanyak koordinasi antar masyarakat maupun dengan pihak Pemerintah Desa yang dalam hal ini tentu dengan unit usaha desa yaitu BUMDes²⁰ Hal ini tentu masih menjadi problematika di masyarakat karena pada akhirnya potensi yang ada belum mampu di kembangkan secara maksimal karena belum adanya sinergisitas pengelolaan yang membuat perputaran ekonomi di Desa Grenggeng belum mampu oleh masyarakat secara kolektif.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai proses pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes yang ada di Desa Grenggeng dan untuk mengetahui hasil dalam mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Grenggeng, dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui Badan Usaha Milik Desa” yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses dalam mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana hasil mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen ?

²⁰ *Ibid.*,

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses dalam mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen.
2. Mendeskripsikan hasil mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes terhadap masyarakat di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian keilmuan mengenai proses mengembangkan kearifan lokal yang ada di masyarakat melalui BUMDes.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan pandangan baru bagi organisasi masyarakat, lembaga atau instansi yang membutuhkan dalam proses mengembangkan potensi desanya yang berbasis kearifan lokal agar mampu menciptakan masyarakat yang berdaya dan memiliki kemandirian ekonomi di masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Ristiana dan Amin Yusuf, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”²¹. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dengan mengoptimalkan potensi yang ada seperti wisata air wisata darat dan wisata edukasi untuk anak usia sekolah. Selain itu optimalisasi potensi desa juga dilihat dari faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya mengoptimalkan potensi wisata air, wisata darat dan wisata edukasi untuk anak usia sekolah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengembangkan kearifan lokal seperti wisata makam kuno, pasar tradisional perengkali, pasar desa dan kerajinan anyaman daun pandan melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen.

Raudhatul Firdaus, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep”²². Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berasal dari kebutuhan masyarakat lokal dengan mengoptimalkan potensi

²¹ Ristiana dan Amin Yusuf, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*, Jurnal of Nonformal Educations and Community Empowerment, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 2-7.

²² Raudhatul Firdaus, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 7, 2022, hlm. 5.

yang ada serta mendeskripsikan faktor penghambat BUMDes dalam menjalankan perputaran ekonomi masyarakat di Desa Manding Laok Kecamatan Manding dimana salah satu faktor penghambatnya ialah munculnya karakteristik masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga tidak menciptakan kreativitas dan kemandirian ekonomi bagi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di penelitian sebelumnya mengoptimalkan potensi desa melalui peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan kearifan lokal yang ada di desa seperti makam kuno, pasar tradisional perengkali dan kerajinan anyaman pandan yang sudah menjadi warisan turun temurun melalui BUMDes dengan pengelolaan dan dukungan dari BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen.

Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum dan Ani Prasetyawati dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”²³. Penelitian ini mendeskripsikan tentang desa wisata yang berbasis potensi pertanian sekaligus berbasis alam dengan kekayaan potensi seperti wisata petik apel, homestay untuk pengunjung yang menginap, atraksi budaya lokal berupa pertunjukan seni jaranan, pengolahan apel menjadi dodo lapel dan berkembang menjadi home industry. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian ini mendeskripsikan

²³ Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum dan Ani Prasetyawati, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 6.

tentang kekayaan potensi wisata apel sampai pengelolaan menjadi dodo lapel dan penyediaan homestay bagi wisatawan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis mendeskripsikan pengembangan bebragai macam potensi lokal yang diwadahi melalui BUMDes dalam mendorong kemandirian ekonomi di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen.

Destha Titi Raharjana dengan judul, “Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plaetau”²⁴. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya partisipasi masyarakat lokal dengan pihak pengelola wisata dalam mengembangkan desa wisata melalui kajian terhadap masalah yang dihadapi dan mengenali potensi lokal di masyarakat agar terjalin kerjasama antara masyarakat lokal dengan lembaga wisata secara berkelanjutan. Selain itu, di Dieng Plaetau juga dibangun homestay yang dikelola berbasis community based development (CBT), artinya masyarakat sebagai pemilik mengelola secara mandiri menyiapkan beberapa kamar dari rumahnya sebagai tempat penginapan sementara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di penelitian sebelumnya membahas tentang pemanfaatan potensi lokal dengan membangun homestay sebagai upaya ekonomi pariwisata bagi masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal pasar tradisional, kebudayaan kuda lumping, kerajinan anyaman pandan yang telah turun

²⁴ Destha Titi Raharjana, *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plaetau*, Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 3, 2012, hlm. 7.

menurun dan pasar Desa Grenggeng sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDes berbasis potensi lokal.

Rinitami Njatrijani dengan judul “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”²⁵. Penelitian ini menjelaskan tentang kearifan lokal yang terdapat di Kota Semarang baik kearifan lokal yang lama maupun kearifan lokal yang baru muncul sebagai hasil interaksi dengan masyarakat dan budaya lain. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang keanekaragaman budaya yang berpengaruh pada pembentukan citra dan identitas budaya di Kota Semarang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di penelitian sebelumnya mendeskripsikan tentang kearifan lokal perspektif budaya yang berada di Kota Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen meliputi pasar desa, pasar tradisional perengkali, kerajinan anyaman daun pandan dan berbagai potensi lokal lainnya di desa Grenggeng.

G. Kajian Teori

Kajian teori adalah alat untuk menganalisis permasalahan yang diteliti agar terstruktur, terarah dan tidak keluar dari topik, maka penulis membutuhkan teori sebagai landasan untuk menganalisis dalam penyusunan hasil akhir penelitian. Adapun teori yang diambil maka peneliti mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah sebagai berikut :

²⁵ Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, Jurnal Gema Keadilan, vol. 5, no. 1 (Oktober: 2018), hlm. 16.

1. Proses Dalam Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes

a. Asset Based Community Development (ABCD)

Asset Based Community Development merupakan teori yang menjelaskan tentang upaya pemberdayaan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat berupa potensi fisik maupun non-fisik. Melihat topic pembahasan pada penelitian ini tentang Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen maka sangat relevan peneliti menggunakan teori ini sebagai pendekatan penelitian yang nanti akan dilakukan. Adapun lima tahapan pendekatan dalam teori ini untuk mengembangkan potensi yang ada sebagai berikut²⁶ :

1) *Discovery* (Menemukan)

Discovery merupakan proses upaya menemukan kembali potensi yang ada di masyarakat yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi diharuskan mampu menjadi penemuan secara personal tentang apa kontribusi dari setiap individu dalam sebuah kegiatan. Pada tahapan ini dimulai dengan pemindahan tanggungjawab dari setiap individu yang berkepentingan dengan adanya perubahan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Grenggeng untuk menggali informasi mengenai potensi yang ada.

²⁶ Christoper Deureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia; ACCES, 2013) hlm 96-97.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melakukan pemetaan terhadap potensi yang ada di desa.

2) *Dream (Impian)*

Impian yang dimaksud disini merupakan upaya secara bersama untuk memimpikan dan gambaran seperti apa yang diinginkan ke depan setelah menemukan potensi yang ada. Setiap individu maupun kelompok yang ada mengeksplorasi impian yang ingin dicapai baik untuk individu maupun untuk kepentingan bersama. Sebuah impian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk kata-kata, foto serta ilustrasi pemetaan yang dipersiapkan sebagai penunjang untuk mempermudah kegiatan apa saja yang dapat dilakukan sebagai penunjang keinginan masyarakat maupun individu.

3) *Design (Merancang)*

Merancang yang dimaksud merupakan proses dimana seluruh stakeholder yang ada ikut terlibat dalam menganalisa potensi yang ada di desa secara proaktif dan kolektif agar dapat menemukan dan menentukan tujuan yang ditetapkan secara bersama. Dalam proses ini dilakukan pemetaan potensi yang ada di Desa Grenggeng seperti pasar desa Grenggeng, pasar kuliner tradisional perengkali, kerajinan anyaman pandan, situs makam religi Syech Baribin dan budaya warisan leluhur sebagai kearifan

lokal yang masih terjaga yang menjadi penunjang impian masyarakat kedepannya.

4) *Define* (Menentukan)

Pada tahapan ini beberapa stakeholder yang ada melakukan kajian diskusi dalam bentuk musyawarah untuk menentukan secara bersama tahapan apa saja yang akan dilakukan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan (*roadmap*) dengan memberikan beberapa pertimbangan yang menjadi impian bersama dan rancangan penunjang kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

5) *Deliver* (Melakukan)

Melakukan artinya merealisasikan sebagai tahapan dalam proses mengeksekusi atas apa yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah didiskusikan terlebih dahulu oleh masyarakat secara kolektif. Dalam proses pelaksanaannya diperlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk meminimalisir adanya kesalahan sehingga tujuan menjadi lebih mudah dicapai.

2. BUMDes Sebagai Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian BUMDes

BUMDes merupakan badan usaha yang sebagian besar modalnya berasal dari Desa dan dimiliki oleh Desa. Dana desa digunakan untuk mengelola potensi desa atau asset desa serta

kearifan lokal di masyarakat sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan kemandirian ekonomi. BUMDes merupakan badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat serta seluruh stakeholder yang ada, hadirnya BUMDes didorong atas potensi yang ada di suatu masyarakat dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat secara kolektif. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya sebesar-besarnya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa.²⁷ BUMDes juga merupakan lembaga ekonomi pedesaan yang berangkat dari potensi suatu desa dan mengakomodir kebutuhan masyarakat setempat.

BUMDes menjadi salah satu unit usaha yang sangat menarik karena dikelola secara kolektif oleh masyarakat dan berbeda dengan unit usaha pada umumnya yang berbentuk korporasi. Dalam konteks pembangunan masyarakat sangat menarik mengkaji dinamika warga dalam menggerakkan kemandirian ekonomi. BUMDes sebagai payung hukum yang dapat digunakan dalam mengelola asset, potensi dan kearifan lokal budayanya yang dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan yang

²⁷ Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, hlm 3.

berkelanjutan.²⁸ Jika sebelumnya warga mengalami kesulitan dalam mengakses pekerjaan dan lebih banyak memilih untuk merantau kota-kota besar serta menjadi petani di desanya sendiri, maka hadirnya BUMDes benar-benar menjadikan warga masyarakat memiliki banyak akses pekerjaan, baik sebagai pegawai BUMDes, tukang parkir di pasar, usaha di pasar desa, berjualan di pasar tradisional perengkali dan pengelolaan wisata kuliner melalui olahan makanan khas desa yang dijual ke wisatawan sebagai upaya dalam mengenalkan makanan dan kearifan lokal khas desa lebih luas.

b. Peran BUMDes Sebagai Fasilitator

BUMDes merupakan salah satu basis unit usaha yang sangat menarik karena menggerakkan perekonomian dan perputaran ekonomi bagi masyarakat. BUMDes yang lahir dari kebutuhan masyarakat yang berbasis potensi dan kearifan lokal diharapkan akan lebih mampu dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat tersebut. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa, memaksimalkan asset atau potensi desa secara maksimal, menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka lapangan usaha secara luas bagi masyarakat. Peran

²⁸ Abdur Rozaki, Siti Rohaya, “*Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis Bumdes: Studi Interkoneksi Bumdes Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3:1, (Mei, 2019), hlm. 2.

lembaga unit BUMDes secara meliputi beberapa hal di bawah ini yaitu²⁹ :

1. BUMDes sebagai fasilitator peran, hal ini dapat dilakukan dengan cara mewadahi segala bentuk asset atau potensi yang ada, memfasilitasi unit usaha masyarakat yang ada dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat berdasarkan potensi yang ada di masyarakat desa sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat unit usaha yang dirikan dan dikembangkan nantinya oleh BUMDes dengan dukungan serta persetujuan dari Pemerintah Desa.

2. BUMDes sebagai motivator

Dalam proses fasilitasi yang dilakukan oleh BUMDes sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peran ini sebagai pendorong sekaligus penggerak untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat secara luas. Memberikan edukasi dan menjadi agen perubahan dalam membuka lapangan pekerjaan, kehadiran BUMDes menjadi lembaga pelopor dalam menggerakkan kesadaran secara kolektif yang digerakan secara langsung oleh masyarakat luas, PemDes dan seluruh *stakeholder* yang ada.

²⁹ Nur Fajar, Muh Tahir, Abdi, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Mewadahi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa". Jurnal Universitas Muhamadiyah, Vol : 1, Nomor 2 (Oktober 2020), hlm. 8.

3. BUMDes sebagai mediator

Hadirnya unit usaha desa atau yang lebih dikenal dengan BUMDes memiliki peran yang fundamental dalam upaya menjembatani kebutuhan mendasar yang ada di masyarakat dengan rencana maupun realisasi unit usaha yang akan dibangun yang telah direncanakan dan disepakati secara bersama.

3. Hasil Mengembangkan Kearifan Lokal Melalui BUMDes

Dalam setiap kehidupan masyarakat yang majemuk di setiap wilayahnya tentu memiliki potensi yang beragam pada wilayahnya masing-masing. Potensi lokal yang memiliki ciri khas daerahnya (*local wisdom*) dapat berupa alam, pegunungan maupun sosial budaya kultur yang melekat di suatu masyarakat. *Local wisdom* dengan ciri khasnya tersebut dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup suatu masyarakatnya apabila dapat dikembangkan secara baik³⁰.

Keberhasilan atau tidaknya pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di suatu daerah sebagai tolak ukur keberhasilannya ada 5 dimensi yang diajukan oleh *Untied Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang terdiri dari

³⁰ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal Moderat, Vol. 6 No.1, Februari 2020, hlm 135.

kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol.³¹ Pertama, kesejahteraan yang tercukupi kebutuhan-kebutuhan fundamental dalam kehidupan masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Kedua yaitu akses, terciptanya kemampuan masyarakat dalam mengakses seluruh kebutuhan masyarakat maupun potensi atau sumber daya yang ada dan mampu untuk mengembangkan dan mengakses manfaat dari potensi yang ada di sekitar masyarakat. ketiga yaitu kesadaran kritis, munculnya kesadaran dari masyarakat akan kesenjangan yang ada di masyarakat sebagai sesuatu yang harus dirubah dan memiliki imajinasi akan penyelesaian atas masalah tersebut. Keempat yaitu partisipasi, partisipasi menjadi tolak ukur yang sangat penting bagi masyarakat.

Masyarakat yang berdaya mampu ikut andil dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat sehingga mampu mengakomodir dan menjawab akan kebutuhan yang ada dimasyarakat. Kelima yaitu kontrol, masyarakat yang berdaya ia harus memiliki kemampuan dalam mengontrol sumber daya yang ada di masyarakat, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat mampu terpenuhi dengan baik dan dirasakan secara langsung manfaatnya.

³¹ Sri Pujiningsih, Sri Puji Astuti “Upaya Meningkatkan Usaha Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan”, November 2018.

Selain itu menurut Sumodiningrat keberhasilan pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut³² :

1. Terlihatnya penurunan jumlah kemiskinan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan adanya BUMDes mampu membuka akses lapangan pekerjaan dan unit usaha yang mampu mendorong kemandirian masyarakat guna terciptanya kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh dan usaha yang semakin berkembang dari masyarakat. kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat yang mampu mengendalikan, memanfaatkan dan mengembangkan berbagai sumber daya yang ada sebagai potensi yang mampu dikembangkan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. selain itu, masyarakat mampu secara langsung merasakan manfaatnya karena dikelola secara kolektif, demokratis dan digerakan oleh kebutuhan masyarakat itu sendiri.
3. Meningkatkan kemandirian bagi masyarakat yang ditandai dengan berkembangnya usaha anggota maupun kelompok. Memiliki modal dari pemerintah desa dengan sistem yang kuat sehingga mampu berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat menjadi penghasilan masyarakat dalam memenuhi keberlangsungan hidup mereka.

³² Cornelius Herdita, Aries Permana, Daru Purnomo “*Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)*” Jurnal Penelitian Sosial, vol. 3:1 (Juni 2014), hlm. 185.

4. Masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya beorientasi pada kesejahteraan individu semata atau kelompok tertentu, tetapi ia juga harus mampu menciptakan kemandirian dan kepedulian terhadap sesama manusia dalam menaggulangi kesenjangan sosial yang ada disekitarnya.
5. Meningkatnya pendapatan masyarakat secara lebih merata dibanding kehidupan sebelumnya. Kesenjangan sosial yang ada di masyarakat antara masyarakat miskin dan masyarakat yang mapan seringkali begitu jauh. Maka hadirnya BUMDes sebagai sarana pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin agar lebih merata dan mampu secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka³³.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena salah satu desa yang masih menjaga cagar budayanya. Desa Grenggeng adalah Desa yang memiliki sejarah panjang di Kebumen, sebagai desa yang berasal dari penggabungan 7 Desa. Hal ini membuat Desa Grenggeng memiliki karakteristik masyarakat yang begitu majemuk dengan kekayaan sumber

³³ Cornelius Herdita Aries Permana, Daru Purnomo “*Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)*” *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 3: 1 (Juni 2014), hlm. 185.

daya, potensi dan kearifan lokal yang beragam seperti Pasar Perengkali, Pasar Desa, Kerajinan Anyaman Daun Pandan, Makam Religi Syekh Baribin. Desa Grenggeng juga merupakan desa dengan wilayah geografis terluas dan memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.³⁴

Hadirnya BUMDes pada tahun 2016 di Desa Grenggeng menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, karena mampu menemukan dan mengembangkan kembali kekayaan potensi lokal yang ada di desa tersebut sebagai salah satu upaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes.

2. Jenis Penelitian

Penelitian mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.³⁵ Dengan beberapa landasan berikut ini :

- a. Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan penelitian.
- b. Lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan jamak dilapangan.
- c. Mempermudah peneliti mencari data tentang proses dalam mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes, karena data dapat

³⁴ Dokumen Pemerintah Profile Badan Usaha Milik Desa Mandiri Sakti Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Cetakan 27, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2010) hlm 9-10.

dikumpulkan berupa kalimat yang bersifat analisis beserta gambar pendukung yang membantu peneliti dalam mendeskripsikanya.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang yang menjadi pemberi informasi (informan) yang dapat memberikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.³⁶ Subyek dalam penelitian antara lain : Kepala Desa Grenggeng, Direktur BUMDes Mandiri Sakti, Kepala Unit BUMDes Mandiri Sakti, Kepala KUP anyaman pandan, pengrajin anyaman, karyawan warung BUMDes dan pedagang pasar perengkali.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti secara *purposive* yaitu berdasarkan kriteria dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penulis menentukan kriteria penelitian berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan dan wajib menjadi anggota penelitian meskipun bersifat *informal*³⁷. Adapun kriteria yang dimaksud diantaranya :

a. Kepala Desa Grenggeng

Hal ini karena kepala desa sebagai penanggung jawab dana desa yang digunakan oleh BUMDes untuk mengembangkan sumberdaya yang ada.

b. Pengelola BUMDes

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*, hlm.132.

Pengelola yang dimaksud dalam hal ini yaitu pengelola yang mengetahui program yang dijalankan oleh BUMDes dalam proses mengembangkan potensi lokal. Selain itu pengelola yang terlibat secara aktif dalam mengelola BUMDes.

c. Masyarakat Desa Grenggeng

Masyarakat asli Desa Grenggeng yang bekerja di KUP anyaman pandan, pengrajin anyaman, karyawan warung BUMDes dan pedagang pasar perengkali.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menentukan data-data yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Secara umum teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut³⁸ :

1. Observasi

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi karena data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan objek di lapangan dengan berkomunikasi secara langsung dengan para informan dan subjek penelitian. Selain itu, penulis juga tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen. Dalam proses observasi penulis mengamati keadaan di lokasi penelitian serta objek yang sedang diteliti. Selain itu, penulis juga mencatat kejadian-kejadian yang ada di lokasi penelitian agar

³⁸ *Ibid.*, hlm.138.

peneliti tidak lupa dengan hasil yang telah diamati. Observasi dapat dilakukan secepat mungkin atau dapat diulang. Observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai.

Dalam proses teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dengan jelas teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti berada di luar subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen.

Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian di beberapa tempat yang ada di Desa Grenggeng. Peneliti melakukan observasi di beberapa tempat yang meliputi Unit Usaha Perdagangan dan Jasa, Kelompok Usaha Pengrajin (KUP) Anyaman Pandan dan Wisata Kuliner Pasar Perengkali. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan faktual untuk melihat proses pengembangan kearifan lokal yang dilakukan oleh BUMDes karena peneliti tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pengembangan kearifan lokal di Desa Grenggeng.

2. Wawancara

Alasan peneliti menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data yaitu penulis ingin mendapatkan informasi dari informan dengan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk itu penulis melakukan proses wawancara melalui proses tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan yang telah ditentukan. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara

tak terstruktur dimana waktu tanya jawab tidak dibatasi waktu dan pertanyaan respon tidak harus terstruktur, iramanya juga lebih bebas dan lebih mengalir dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu dengan voice recorder. Data yang diperoleh dengan wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan ataupun pertanyaan tambahan lainnya, data tersebut bersifat primer karena didapatkan langsung di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya yakni Eri Listiawan sebagai Kepala Desa Grenggeng selaku pemegang pemerintahan dan pemangku kebijakan, Danang sebagai Direktur BUMDes Mandiri Sakti, Doni sebagai Kepala Unit Usaha BUMDes selaku pelaksana setiap program yang dikelola BUMDes, Ibu Diyah selaku ketua kelompok pengrajin anyaman, Rina sebagai karyawan warung BUMDes, Ibu Wati pengrajin anyaman, Ibu Siti pedagang pasar perengkali.

3. Dokumentasi

Alasan peneliti menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan dan sebagai pendukung serta pelengkap hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari informasi yang telah berlalu, karena penulis tidak ikut terlibat di lokasi penelitian.

Dalam teknik dokumentasi peneliti menggunakan beberapa dokumentasi yang digunakan sebagai data yang peneliti yaitu dokumen pemerintah profil BUMDes Mandiri Sakti Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen dan Dokumen BUMDes Mandiri Sakti 2021.

6. Validitas Data

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengukur dalam mengukur keabsahan data yang termasuk dalam kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Beberapa teknik tersebut diantaranya yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan seawat, triangulasi, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan kajian kasus negatif.³⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas data dengan teknik pemeriksaan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu sendiri. Menurut Lexy J Moleong dari Denzien terdapat empat macam teknik pemeriksaan triangulasi yaitu pemanfaatan sumber, teori, metode dan penyidik.⁴⁰ Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi data yang diperoleh adalah data yang valid.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dan interaktif. Setelah memperoleh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan tujuan

³⁹ *Ibid.*, hlm 326-327.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 330.

menyerdehanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan. Analisa data yang akan digunakan peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari⁴¹ :

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemutusan, pengabstraksian dan pengolahan data yang diperoleh dari informan dari awal hingga akhir penelitian yang dijadikan menjadi satu catatan penelitian. Reduksi data yang penulis lakukan adalah dengan mengolah data tentang kearifan lokal apa saja yang ada di masyarakat dan bagaimana upaya BUMDes dalam mengembangkan potensi yang ada di masyarakat tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dari data mentah yang diterima dari berbagai informan kemudian penulis membuatnya dalam bentuk narasi dan disederhanakan datanya agar mudah untuk diolah dalam proses penyajiannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang penulis lakukan dalam hal ini informasi yang telah disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang akan menentukan tindakan kedepan. Penulis akan menghadirkan bentuk penyajian data dalam bentuk teks

⁴¹ *Ibid.*, hlm 287.

naratif, tabel dan gambar agar dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan rumusan komposisi yang berkaitan dengan prinsip dan logika yang nantinya menjadi suatu temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti memahami kembali data yang telah diperoleh kemudian dilakukan penyusunan hubungan sebab akibat dari hasil penelitian, agar dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam bentuk teks naratif yang saling berhubungan dan dapat dimengerti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah sistematika pembahasan dalam keseluruhan penelitian ini, sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- a. Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Desa Grengeng Kabupaten Kebumen meliputi sejarah desa, data geografis, data demografis, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat, struktur organisasi Pemerintahan Desa dan gambaran umum BUMDes Mandiri Sakti.

- c.** Bab ketiga, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan deskripsi tentang potensi maupun kearifan lokal yang ada dan upaya BUMDes dalam mengembangkan kearifan lokal yang ada di masyarakat melalui BUMDes di Desa Grenggeng.
- d.** Bab keempat, membahas tentang kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan yang dilengkapi dengan saran dan penutup yang bersifat konstruktif agar kearifan lokal yang ada dapat dikembangkan melalui BUMDes menjadi lebih baik lagi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas setelah mencari data-data di lapangan dan melakukan pembahasan berdasarkan data tersebut dengan teori yang digunakan oleh penulis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Grenggeng. Potensi yang memiliki kearifan lokal tersebut dapat di klasifikasikan dalam tiga aspek yaitu aspek alam, aspek sosial dan aspek budaya.
2. Proses mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah sudah terlaksana dengan cukup baik. Melalui beberapa tahapan proses sebagai berikut :
 - a. Melakukan pemetaan potensi dengan metode musyawarah dengan perwakilan masyarakat yang menghasilkan tiga klasifikasi yaitu Aspek sosial meliputi organisasi kepemudaan karang taruna, arisan setiap RT dan Gerakan Berbagi Jum'at (Grebeg Jum'at). Aspek alamnya meliputi Makam Syekh Baribin, Padi Organik dan Pasar Perengkali. Aspek budaya

meliputi Kesenian Kuda Lumping, Kesenian Abid dan Kesenian Tradisional Jam Janeng.

- b. Menindaklanjuti pemetaan potensi yang sudah dilakukan maka disatukannya keinginan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan impian besar tersebut yakni mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Desa Grenggeng melalui pengelolaan BUMDes yang mampu mewujudkan masyarakat yang berdaya dan berdikari dengan terdokumentasikanya sebuah impian besar tentang potensi yang ada akan dikembangkan ke dalam beberapa program BUMDes seperti Grebeg Jum,at, Padi Organik, pembangunan Makam Syekh Baribin, pengembangan Pasar Perengkali, pembentukan kelompok pengrajin anyaman pandan dan festival kebudayaan untuk menjaga tradisi kebudayaan dan kesenian yang dimiliki masyarakat Desa Grenggeng.
- c. Merancang target waktu yang menunjukkan gambaran perjalanan pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes Mandiri Sakti dengan rancangan pembangunan dua-tiga tahun ke depan. Melalui rancangan besar pengembangan kearifan lokal yakni pembangunan jalan menuju Makam Syekh Baribin pada tahun 2022, pembangunan lapak pedagang Pasar Perengkali yang

ditargetkan selesai pada tahun 2023, perluasan lahan Padi Organik menjadi 2 hektar pada tahun 2022, festival kebudayaan untuk menampilkan kesenian dan kebudayaan yang digelar setiap tahunnya. Pembangunan gedung untuk kelompok usaha pengrajin anyaman pandan yang sudah dibangun sejak 2016 untuk mewadahi produk para pengrajin anyaman.

- d. Menentukan stakeholder yang terlibat dengan menyatukan kepada tujuan yakni Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes sebagai fasilitator yang mengkoordinir seluruh elemen masyarakat dalam menyatukan impian dan melaksanakan sesuai target waktu pelaksanaan yang telah disepakati sebelumnya.
 - e. Terlaksananya beberapa program sebagai bentuk implementasi konsep pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes antara lain pembangunan gedung KUP Anyaman Pandan, pengembangan Padi Organik baik luas lahan maupun pemasarannya, festival kebudayaan setiap tahun, pengembangan Pasar Perengkali, Warung BUMDes Mandiri Sakti, pembangunan Makam Syekh Baribin dan pembangunan Aula Pelatihan BUMDes.
3. Hasil mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng telah mampu memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat sebagai berikut :

- a. Pemetaan potensi dengan kearifan lokal yang dimilikinya dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai pijakan awal untuk mengembangkannya melalui BUMDes demi terwujudnya masyarakat yang berdikari dan berdaya serta mampu meningkatkan kemandirian ekonomi ditengah-tengah masyarakat.
- b. Terjadinya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya pengembangan kearifan lokal yang dilakukan oleh BUMDes telah mampu sedikit banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Terbukanya lowongan pekerjaan melalui pengembangan dari berbagai potensi yang ada membuat masyarakat memiliki tambahan pendapatan untuk pemenuhan keshidupan hidup.
- c. Terciptanya kemandirian dalam bidang usaha yang ada di masyarakat baik produk individu maupun kelompok. Usaha kerajinan yang dibentuk dalam bentuk dalam bentuk kelompok telah mampu meningkatkan rasa gotong royong secara kolektif untuk bekerja sama dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya kelompok usaha ini juga memfasilitasi para pengrajin yang masih individu sehingga memiliki jaringan yang semakin luas. Hal ini membuat masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan pemasaran di desanya sendiri tetapi mampu bermitra dengan pihak-pihak lainnya di luar desa.

- d. Terjadinya peningkatan pendapatan di masyarakat yang lebih merata. Pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan potensi yang ada telah mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata. Hal ini berdampak pada terserapnya tenaga kerja produktif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.
- e. Menjaga identitas kearifan lokal yang ada di masyarakat. Seiring dengan meningkatnya produk dan karya yang ada membuat masyarakat meningkatkan kualitas karyanya, sehingga mampu menjaga kearifan lokal tanpa mengeksploitasinya secara berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memaparkan beberapa saran untuk perbaikan dalam mengembangkan kearifan lokal melalui BUMDes di Desa Grenggeng Kabupaten Kebumen agar semakin baik ke depannya antara lain:

1. Pemerintah Desa Grenggeng
 - a. Untuk melakukan pemetaan potensi yang dimiliki masyarakat tidak hanya berdasarkan umur tenaga kerja produktif dan keahlian yang sudah dimiliki, tetapi lebih kepada pengembangan *soft skill* dan *hard skill* setiap masyarakat

- b. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dan beberapa lembaga terkait investasi dan inovasi yang akan dilaksanakan untuk pengembangan dan kemajuan yang ada di Desa Grenggeng.
- c. Melakukan fungsi pengawasan pada proses pembangunan dan pengembangan kearifan lokal yang dikelola oleh Pengurus BUMDes karena menggunakan anggaran dana desa yang besar sehingga dapat setiap program dapat berjalan secara maksimal bagi masyarakat.

2. Pengurus BUMDes Mandiri Sakti

- a. Melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pelatihan-pelatihan bagi seluruh internal pengurus BUMDes sehingga mampu bekerja secara maksimal.
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring dari setiap kinerja pengurus BUMDes secara massif, sehingga seluruh program kerja yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik.
- c. Memaksimalkan promosi karya menggunakan media digital yang telah dimiliki oleh BUMDes maupun Pemerintah Desa Grenggeng.

3. Penelitian Selanjutnya

- a. Meneliti tentang perubahan ekonomi masyarakat Desa Grenggeng setelah terlaksananya pengembangan kearifan lokal melalui BUMDes.

- b. Meneliti tentang pemberdayaan kelompok anyaman pandan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ash-Shidiqy, Muhammad, "Potensi Desa dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Badan Usaha Milik Desa", *Jurnal Aplikasi Ilmu Agama-Agama*, Vol. 22, No.1, 2022.

Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Potensi Desa 2021*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik.2022).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Bahasa* (Jakarta: Pakhi Pamungkas,1997).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994.

Deureau, Christoper, *Pembaru dan Kearifan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia; ACCES, 2013).

Dokumen Pemerintah Profile Badan Usaha Milik Desa Mandiri Sakti Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Endah, Kiki "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No.1, Februari 2020.

Fajar, Nur, Muh Tahir, Abdi, "*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Mewadahi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*". *Jurnal Universitas Muhamadiyah*, Vol: 1, Nomor 2 (Oktober 2020).

Firdaus, Raudhatul, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep*, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 7, 2022.

Herdita, Cornelius, Aries Permana, Daru Purnomo "*Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)*" *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 3:1 (Juni 2014).

<https://grenggeng.kec-karanganyar.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik/kategori/sex>
diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.55 WIB.

https://grenggeng.kec-karanganyar.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik/kategori/pendidikan_kk
diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 10.15 WIB.

<https://grenggeng.keckaranganyar.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik/kategori/pekerjaan> diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 11.05 WIB.

<https://grenggeng.keckaranganyar.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/116/32> diakses pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 9.41 WIB.

<https://grenggeng.keckaranganyar.kebumenkab.go.id/index.php/web/kategori/> diakses pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 10.15 WIB.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cetakan 27, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2010).

Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum dan Ani Prasetyawati, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Vol. 2, No. 1, 2017.

Pujiningsih, Sri dan Sri Puji Astuti “Upaya Meningkatkan Usaha Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan”, November 2018.

Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, Jurnal Gema Keadilan, vol. 5, no. 1 (Oktober: 2018)

Ristiana dan Amin Yusuf, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*, Jurnal of Nonformal Educations and Community Empowerment, Vol. 4, No. 1, 2022.

Rozaki, Abdur dan Siti Rohaya, “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis Bumdes: Studi Interkoneksi Bumdes Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3:1, (Mei, 2019).

Sri Kusuma Dewi, Amelia “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”, *Journal of Rural and Development*, vol. 5: 1, (Februari 2014).

Syamsiar, Cia, “Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Rupa” *Jurnal ISI Surakarta* Vol 2, No 1, 2022.

Titi Raharjana, Destha, *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plaetau*, Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 3, 2012.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Wawancara Eri Listyawan (Kepala Desa Grenggeng), tanggal 24 Februari 2023, pukul 10.30 WIB.

Wawancara Ibu Diyah (Ketua KUP Anyaman Pandan), pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

Wawancara Mas Danang (Ketua BUMDes Mandiri Sakti) pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 13.00 WIB.

Wawancara Mas Doni Pengelola BUMDes Mandiri Sakti Desa Grenggeng, Selasa 11 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB.

Wawancara Mba Rina (Karyawan Warung BUMDes Mandiri Sakti) pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 14.15 WIB.

Zamroni, Zunaji dll. *Desa Mengembangkan Sumber Penghidupan Berkelanjutan* (Yogyakarta: IRE, 2015).